

Question 3 (continued)

- (a) *Dua orang pemuda melihat seongkok jagung. Bagaimana pandangan mereka berbeda terhadap seongkok jagung itu?* 4

The two youths look at a pile of corn cobs.

How do they differ in their views of the pile?

Pemuda pertama memiliki pandangan yang lebih optimis dan ia peka terhadap kesempatan yang ada untuk bisa lebih bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sekitarnya. Di sisi lain, pemuda kedua hanya bisa merenungi masa lalunya yang kelam dan menyesali semua perbuatannya. Ia terjebak dalam masa lalunya sendiri dan tidak peka terhadap kesempatan yang ada.

- (b) *Dalam masyarakat, pendidikan biasanya dianggap penting. Karenanya, mengapa Rendra mengkritik pendidikan yang ada? Dukunglah jawaban Anda dengan merujuk pada teks.* 4

In the wider community, education is usually seen as important.

Why then is Rendra critical of the education provided? Support your answer by referring to the text.

Rendra merasa bahwa sistem pendidikan yang sekarang digunakan terlalu ~~pe~~ difokuskan dalam mengasah kemampuan teori, bukan dalam hal berkreasi, praktek, dimana ilmu-ilmu praktek dan kreativitas dalam kebebasan berkarya adalah sesuatu yang lebih produktif dalam aplikasinya ke dalam hidup. Ini terbukti dalam ^{kritik} teks dimana tertulis berulang kali "apa gunanya pendidikan" yang mengarah pada pria berpendidikan ^{hingga} yang gagal dalam hidup karena tidak terlatih ~~ke~~ dalam berkarya bebas.

Question 3 continues on page 11

Question 3 (continued)

- (c) Seseorang lebih mungkin berhasil apabila tetap mengakar pada masyarakatnya sendiri. Bagaimana Rendra menggunakan bahasa dan teknik sastra untuk menyampaikan pesan ini? 7

An individual is more likely to succeed when he/she is anchored in his/her own community.

How does Rendra use language and literary techniques to convey this message?

Beberapa teknik digunakan Rendra untuk menyampaikan pesan ini. Pertama, Ironi merupakan salah satu unsur utama dari wacana. Ditunjukkan bahwa pemuda pertama 'kurang sekolah' tapi bisa bekerja dan membuat dirinya lebih berguna dari pemuda kedua yang berpendidikan tinggi tapi tidak bisa bekerja. Pemuda pertama memiliki nilai tradisi tinggi karena hidup di jalani di kampungnya. Lalu, pencitraan digunak~~kan~~ untuk menggambarkan suasana di sekitar kedua tokoh dan memberikan sebuah imajinasi akan sudut pandang kedua tokoh. Terakhir ada metafora "layang layang di ibukota" yang menggambarkan pemuda kedua sebagai seorang yang terabaikan karena ia tidak bisa mampu untuk bekerja tapi ketika ia pulang ke kampungnya, ia merasa asing karena tidak memiliki pendalaman yang kuat pada nilai tradisi masyarakatnya sendiri.

End of Question 3